

PANDUAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI



FEBRUARI 2014

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR 20 TAHUN 2014

TENTANG

PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang :
- a. bahwa perubahan kurikulum merupakan proses yang wajar dan seharusnya terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, kemajuan zaman, dan kebijakan baru pemerintah;
 - b. bahwa dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, kurikulum Universitas Negeri Yogyakarta mengalami perubahan yang mendasar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditentukan dalam Peraturan Presiden tersebut;
 - c. bahwa perubahan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf b perlu adanya panduan agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan;
 - d. bahwa berdasar pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi Universitas Negeri Yogyakarta;

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI.

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas Negeri Yogyakarta yang selanjutnya disingkat UNY adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga, serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

4. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
5. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
6. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
7. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
8. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi.
9. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
10. Satuan Kredit Semester, yang selanjutnya disingkat sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
11. Rektor adalah pemimpin UNY sebagai unsur pelaksana akademik yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan nonakademik dan pengelolaan UNY untuk dan atas nama Menteri.

Pasal 2

Kurikulum program studi merupakan aktualisasi visi, misi, dan tujuan UNY sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, dan kebijakan pemerintah.

Pasal 3

Pengembangan kurikulum program studi di UNY disusun berdasarkan kebijakan pengembangan kurikulum UNY, prinsip dan model pengembangan kurikulum yang ditetapkan dalam panduan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan ini.

Pasal 4

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, setiap program studi di UNY wajib menggunakan Panduan Pengembangan Kurikulum

4. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
5. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
6. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
7. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
8. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi.
9. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
10. Satuan Kredit Semester, yang selanjutnya disingkat sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebaskan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
11. Rektor adalah pemimpin UNY sebagai unsur pelaksana akademik yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan nonakademik dan pengelolaan UNY untuk dan atas nama Menteri.

Pasal 2

Kurikulum program studi merupakan aktualisasi visi, misi, dan tujuan UNY sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, dan kebijakan pemerintah.

Pasal 3

Pengembangan kurikulum program studi di UNY disusun berdasarkan kebijakan pengembangan kurikulum UNY, prinsip dan model pengembangan kurikulum yang ditetapkan dalam panduan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan ini.

Pasal 4

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, setiap program studi di UNY wajib menggunakan Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi yang ditentukan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 5

Dengan berlakunya Peraturan Rektor ini, Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rambu-rambu Pengembangan Kurikulum Program Studi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 6

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Yogyakarta
pada tanggal : 29 Agustus 2014

REKTOR

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



[Handwritten signature]
PROF. DR. ROCHMAT WAHAB. M.Pd. M.A.
NIP. 19570110 198403 1 002

BAB I

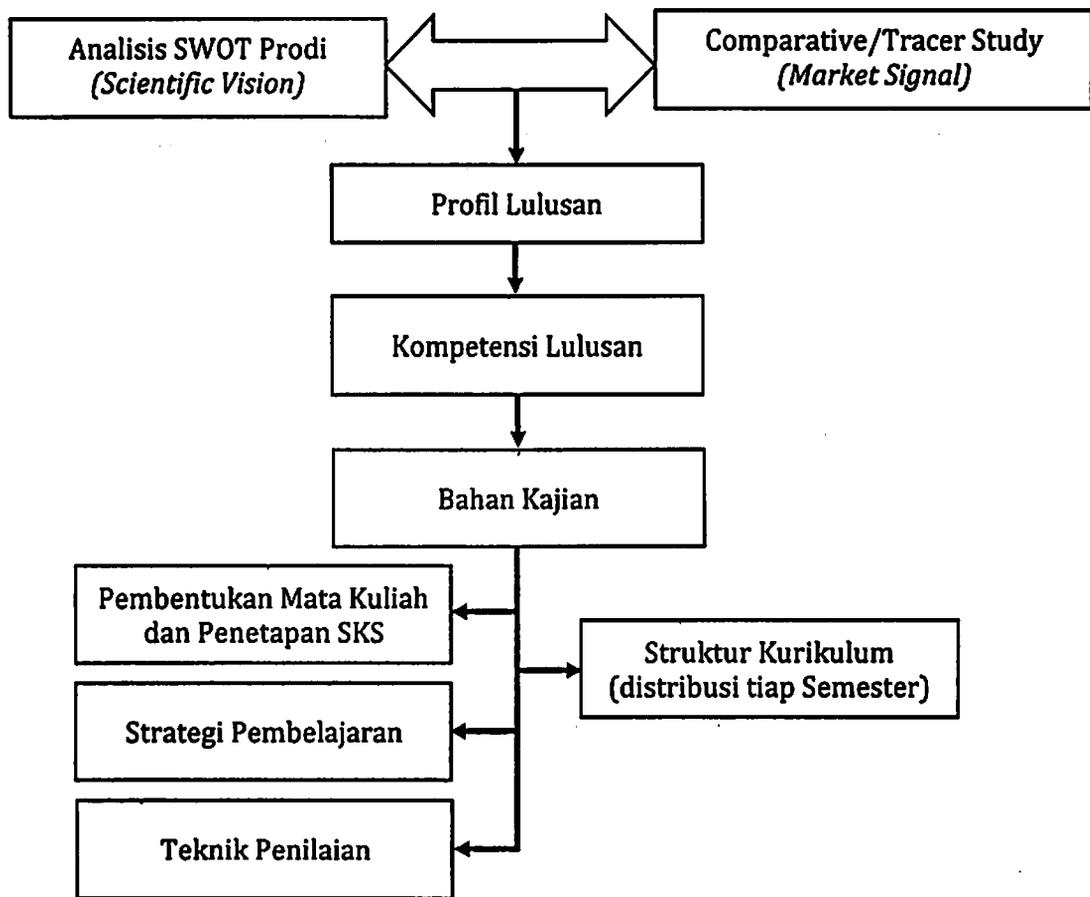
PROSEDUR PENGEMBANGAN DAN FORMAT KURIKULUM

A. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan kurikulum UNY disusun dengan merujuk kepada Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan oleh Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2008 dan Pedoman Pengembangan Kurikulum LPTK (Dikti, 2012). Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan berbasis pada kompetensi. Prosedur pengembangan kurikulum tersebut meliputi langkah-langkah berikut:

1. Penetapan Profil Lulusan
2. Perumusan Capaian Pembelajaran(*learning outcome*)
3. Pengkajian Elemen Kompetensi
4. Penentuan Bahan Kajian
5. Pembentukan Mata Kuliah
6. Penentuan Bobot sks
7. Penyusunan Program Semester
8. Penentuan Kegiatan Pembelajaran
9. Penentuan Sistem Asesmen/Penilaian.

Ke sembilan tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Tahapan Penyusunan Kurikulum

Berikut diuraikan sembilan langkah penyusunan kurikulum berbasis KKNI sebagaimana digambarkan dalam Gambar 6 di atas.

1. Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah kemampuan lulusan dari suatu prodi. Pertanyaan penting penetapan profil lulusan adalah: Lulusan kita bisa apa atau bisa bekerja sebagai apa? Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini? Profil adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil lulusan hendaknya tidak terlalu sempit agar memberi fleksibilitas horizontal kepada lulusan untuk memperoleh pekerjaan; tetapi juga tidak terlalu melebar karena akan tidak profesional, menyulitkan bahan ajar dan kegiatan perkuliahannya. Profil bisa merupakan profesi tertentu seperti guru, widyaiswara, instruktur, dan lainnya; tetapi juga bisa sebuah peran tertentu seperti manajer, pendidik, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan di dalam banyak kondisi dan situasi kerja seperti komunikator, kreator, pemimpin, dan sebagainya.

Tabel 9. Contoh Profil Lulusan S-1 Pendidikan Biologi

1.	Guru Biologi SMA/MA/SMK
2.	Pengelola laboratorium IPA sekolah
3.	Tenaga kependidikan terkait bidang biologi

Tabel 10. Contoh Profil Lulusan D3 Teknik Elektro

1.	Teknisi Profesional di bidang Elektro
2.	Supervisor Engineering
3.	Teknisi/Laboran Perguruan Tinggi/SMK/SMA

2. Perumusan Capaian Pembelajaran (Learning Outcome)

Capaian pembelajaran di dalam KBK disebut kompetensi di dalam KKNI disebut *Learning Outcome* (LO) atau capaian pembelajaran. Perumusan capaian pembelajaran harus mengacu pada rumusan deskripsi generik KKNI. Untuk prodi D-3 mengacu pada KKNI level 5, S-1 level 6, Pendidikan Profesi seperti PPG level 7, S-2 level 8, dan S-3 level 9.

Tabel 11. Contoh Penetapan LO berdasarkan Deskripsi Generik KKNI

DESKRIPSI KKNI LEVEL 6	
Deskripsi Umum	
<ol style="list-style-type: none"> Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. 	
Deskripsi Khusus	
1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	(LO dijabarkan oleh Prodi atau asosiasi Prodi)
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan	(LO dijabarkan oleh Prodi atau

konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	asosiasi Prodi)
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.	(LO dijabarkan oleh Prodi atau asosiasi Prodi)
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.	(LO dijabarkan oleh Prodi atau asosiasi Prodi)

3. Pengkajian Elemen Kompetensi

Kompetensi lulusan bisa didapat lewat kajian terhadap tiga unsur yaitu nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (*university values*), visi keilmuan dari program studinya (*scientific vision*), dan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*need assesment*). Kompetensi ini terbagi dalam tiga katagori yaitu kompetensi utama; kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, yang kesemuanya akhirnya menjadi rumusan kompetensi lulusan. Kompetensi utama merupakan kompetensi penciri lulusan sebuah program studi. Kompetensi pendukung adalah kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utama dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut. Kompetensi lainnya adalah kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi/program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasaan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan matriks Tabel 12.

Tabel 12. Matriks Hubungan Profil dan Rumusan Kompetensi

Profil/Peran Lulusan	Kompetensi yang seharusnya dimiliki (Capaian Belajar Prodi/PLO)		
	Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
Guru biologi	1. Menguasai ilmu kependidikan dan konsep-konsep biologi untuk melakukan pe-	Memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan	Menampilkan pribadi yang bertakwa, mandiri,

	rencanaan, pengelolaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada life skills	lingkungan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki jiwa kewirausahaan	dan cendekia didasari nilai-nilai keindonesiaan
	2. Menguasai secara aktif penggunaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran biologi berbasis IPTEKS untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler		
	3. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, laboratorium, sekolah, dan Lembaga Pendidikan di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif		
Widyaiswara			
Kepala Laboratorium Biologi			

Setelah semua kompetensi lulusan terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengkaji apakah kompetensi tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi seperti yang diwajibkan dalam PPNo. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Keenam elemen kompetensi tersebut adalah: (1) Nasionalisme dan Karakter Bangsa (Kepribadian), (2) Penguasaan Akademik Kependidikan, (3) Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan/atau Olahraga, (4) Kemampuan dan Keterampilan

Berkarya, (5) Sikap dan Perilaku berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan (6) Penguasaan Kaidah Berkehidupan Bermasyarakat sesuai dengan pilihan Keahlian berkarya.

Pemeriksaan keterkaitan rumusan kompetensi lulusan dengan elemen kompetensi ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa kurikulum yang disusun telah mempertimbangkan unsur-unsur dasar dari kurikulum yang disarankan oleh UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*) dan peraturan perundangan yang terkait.

Tabel 13. Matriks Kompetensi dan Elemen Kompetensi

Profil	Rumusan Kompetensi (Capaian Pembelajaran Program Studi)		1	2	3	4	5
	Guru Biologi	1	Menguasai ilmu kependidikan dan konsep-konsep biologi				
2		Menguasai secara aktif penggunaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran biologi berbasis IPTEKS					
3		Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, laboratorium, sekolah, dan Lembaga Pendidikan					
Widyaiswara							
Kepala Laboratorium Biologi							

4. Pemilihan Bahan Kajian .

Bahan kajian adalah materi perkuliahan yang relevan dengan pembentukan kompetensi dan profil lulusan. Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang. Pilihan bahan kajian ini sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi yang bersangkutan, yang biasanya dapat diambil dari program pengembangan program studi (misalnya diambil dari pohon penelitian program studi). Tingkat keluasan, kerincian, dan kedalaman bahan kajian ini merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di program studi tersebut. Bahan kajian bukan merupakan mata kuliah. Contoh bahan kajian yang sering ditemui misalnya pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah: (1) Kajian Ilmu Pendidikan, (2) Kajian Pendidikan Dasar, (3) Kajian Perkembangan Peserta Didik, (4) Kajian Strategi Pembelajaran, (5) Kajian Bidang yang diajarkan (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dsb.), (6) Kajian Sistem Evaluasi, (7) Kajian Pendidikan Jasmani, (8) Kajian Pendidikan Kesenian dan Keterampilan, (9) Kajian TIK dalam Pembelajaran, dst.

Tabel 14. Kaitan Rumusan Kompetensi dengan Bahan Kajian

Rumusan Kompetensi (Capaian Pembelajaran)		Inti Keilmuan				Iptek Pendukung			Iptek Plngkap		Iptek yang Dikemb		Untuk mdpn		Cir PT
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Menguasai ilmu kependidikan dan konsep-konsep biologi														
2	Menguasai secara aktif penggunaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran biologi berbasis IPTEKS														
3	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, laboratorium, sekolah, dan														

	Lembaga Pendidikan																		
4																			
5																			
6																			
7	dst																		

5. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Beban (sks).

Peta kaitan bahan kajian dan kompetensi secara simultan juga digunakan untuk menganalisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis keterdekatan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, dan dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Tabel 15. Matriks Hubungan Bahan Kajian dan Kompetensi dalam bentuk Matakuliah

Rumusan Kompetensi (Capaian Belajar Program Studi)	Bahan Kajian						
	A	B	C	D	Dst.	Dst.	Dst.
1. Menguasai ilmu kependidikan dan konsep-konsep biologi			MK 1				MK 2
2. Menguasai secara aktif penggunaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran biologi berbasis IPTEKS	MK 3						
3. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, laboratorium, sekolah, dan Lembaga Pendidikan					MK 4		
4.	MK 6						
5.			MK 5				
6.	MK 6		MK 5				
7.			MK 5				
8.							
9.							
10.						MK 7	
11.						MK 7	

Berdasarkan contoh pembentukan mata kuliah seperti di atas, untuk merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan yaitu: (a) adanya keterkaitan yang erat antar bahan

kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya; (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu; (c) Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda, karena dalam hal ini mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

Setelah menetapkan mata kuliah, langkah selanjutnya adalah mengembangkan matakuliah berdasarkan kompetensi yang dielaborasi ke dalam indikator, dan indikator digunakan sebagai acuan pengembangan substansi kajian atau materi/isi perkuliahan. Substansi kajian selanjutnya dikaitkan dengan indikator yang akan menentukan pengalaman belajar apa yang seharusnya diperoleh mahasiswa, yang akan berimplikasi dengan pendekatan dan atau strategi pembelajaran serta waktu yang akan digunakan untuk mencapai tiap-tiap tujuan pembelajaran, apakah akan dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang deklaratif, prosedural atau tataran kontekstual.

Selama ini pengertian sks hanya berkaitan dengan waktu satu kegiatan pembelajaran, tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Seperti pengertian 1 sks mata kuliah yang dilakukan dengan perkuliahan diartikan tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan tatap muka selama 50 menit, kegiatan belajar terstruktur selama 50 menit, dan kegiatan belajar mandiri selama 50 menit, semuanya dalam satuan perminggu, persemester. Banyak program studi yang hanya menerima sks dari tahun ke tahun tanpa memahami cara menetapkannya. Perkiraan besarnya sks sebuah mata kuliah lebih banyak ditetapkan atas dasar pengalaman dan terutama menyangkut banyaknya bahan kajian yang harus disampaikan. Hal ini bisa dimengerti karena selain sks hanya terkait dengan waktu, kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum berbasis isi (KBI), serta kegiatannya lebih banyak berupa kuliah/ceramah (TCL). Sehingga besarnya sks suatu mata kuliah sepertinya

menjadi hak dosen pengampunya, yaitu berdasar pada materi yang ia kuasai dan yang harus ia ajarkan.

Dengan paradigma KBK, maka pengertian sks terkait dengan kompetensi yang harus dicapai. Pengertian sks tetap berkaitan dengan waktu, hanya perkiraan besarnya sks sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu: (a) tingkat kemampuan/kompetensi yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) dan posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester.

Tabel 16. Menghitung Beban Belajar Mahasiswa dan sks

Capaian Pembelajaran Perkuliahan	Indikator	Substansi Kajian/Materi/Isi	Perkiraan Waktu Pengalaman Belajar			SKS
			T/D	P/P	L/TK	

Keterangan:

T/D:Teori/Deklaratif, adalah pengalaman belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 50 menit.

P/P: Praktikum/Prosedural, adalah pengalaman belajar yang diperoleh melalui serangkaian proses praktikum, penghayatan, pemodelan, simulasi, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 100 menit.

L/TK Lapangan/Tataran Kontekstual, adalah pengalaman belajar yang diperoleh melalui praktik langsung pada situasi dan kondisi nyata di lapangan dan atau masyarakat, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 200 menit.

Selanjutnya, apabila pengalaman belajar sebagai hasil penetapan waktu dan strategi pembelajaran telah ditetapkan, maka dapat ditetapkan bobot sks dengan hitungan:

$$SKS = \frac{1T + \frac{1}{2}P + \frac{1}{4}L}{16 \times 60}$$

Pengelompokkan Mata Kuliah

Langkah berikutnya adalah mengelompokkan mata kuliah ke dalam kelompok tertentu mengacu kepada elemen-elemen kompetensi. Pengelompokkan mata kuliah digunakan untuk memudahkan tata kelola akademik. Contoh pengelompokan mata kuliah bidang kependidikan sebagai berikut.

Tabel 17. Pengelompokan Mata Kuliah

No.	Nama Mata Kuliah	Kelompok				
		MKU	MKDK	MKBK	MKKPP	MKPP
1.	A	V			V	
2.	B	V		V		
3.	C					
4.	D					
5.	E					
6.	F					
9.	dst.					

Catatan:

- a. Kelompok Mata Kuliah Umum (MKU)
- b. Kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)
- c. Kelompok Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK)
- d. Kelompok Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP)
- e. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan (MKPP)

6. Menyusun Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah penataan semua mata kuliah ke dalam program semester dari semester 1 sampai selesai. Untuk S-1 sebanyak delapan semester, sesuai dengan alur logika tertentu. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu (1) pendekatan serial; dan (2) pendekatan parallel. Pendekatan serial adalah pendekatan yang

menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (advanced). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah pre-requisite (prasyarat).

Beban studi mahasiswa jenjang S-1 menyelesaikan sebanyak 144-148 sks, sedang untuk mahasiswa jenjang Diploma 3 menyelesaikan sebanyak 110-114 sks. Setiap semester mahasiswa maksimum mengambil 25 sks. Banyaknya sks yang dapat diambil disesuaikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (sesuai Peraturan Akademik).

Tabel 16. Distribusi mata kuliah dalam program semester

Mata Kuliah	Sem	SKS	T	P	L
Pendidikan Agama*	I	3	V		
Biologi Umum	I	2	V		
Praktikum Biologi Umum	I	1		V	V
Anatomi dan morfologi tumbuhan	I	2	V		
Praktikum anatomi dan morfologi tumbuhan	I	2		V	V
Bahasa Indonesia*	I	2	V		
Kimia Dasar	I	2	V		
Praktikum Kimia Dasar	I	1		V	
Biologi Avertebrata	I	2	V		
Praktikum Biologi Avertebrata	I	1		V	
Filsafat Ilmu**	I	2	V		
Bahasa Inggris*	I	2			
Subtotal			22		

Keterangan:

*MKU wajib universitas

**MKU Pilihan universitas

T : Teori P: praktik L: Lapangan

7. Menyusun Rancangan Pembelajaran dan Penilaian

Setelah Struktur kurikulum terbentuk, secara umum penyusunan kurikulum sudah selesai. Langkah selanjutnya adalah membuat rancangan pembelajaran dan penilaian, yaitu menyusun Silabi dan Rencana

Pelaksanaan Perkuliahan (RPP). Di dalam silabi, unsur-unsur penting yang harus ada adalah (1) Identitas, (2) Standar kompetensi, (3) Pengalaman Belajar, (4) Indikator pencapaian, (5) Teknik penilaian, dan (5) Referensi dan (6) Sistem Penilaian. (Contoh silabi ada pada Lampiran 3).

Setelah silabi tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Satuan Acara Pembelajaran. Unsur-unsur yang harus ada di dalam RPP adalah (1) Identitas, (2) KI dan KD, (3) Kegiatan Belajar, (4) Referensi, dan (5) Instrumen Penilaian. Contoh RPP ada pada Lampiran 3.

BAB II

SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran dan penilaian dikembangkan untuk menjamin ketercapaian learning outcome dan profil lulusan. Agar standar kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik, proses pembelajaran yang diterapkan diselenggarakan dengan mengupayakan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembentukan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, dispesifikasikan dalam dua dimensi yang berbeda namun terjalin, yaitu (1) penetapan bentuk kegiatan belajar seperti mengkaji, berlatih, dan menghayati, dan (2) senantiasa mengacu kepada penguasaan kompetensi/sub-kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Pembentukan penguasaan kompetensi yang merupakan muara dari kegiatan perkuliahan untuk menjamin tercapainya pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:
 - a. Mengacu pada *learning outcome* dan profil lulusan yang telah disusun dalam kurikulum,
 - b. Setiap 1 sks teori dimaknai sebagai 16 kali tatap muka 50 menit tatap muka perminggu, 50 menit tugas terstruktur, dan 100 menit tugas mandiri.
 - c. Setiap 1 sks praktikum dimaknai sebagai 16 kali tatap muka 100 menit per minggu, 50 menit tugas terstruktur, dan 100 menit tugas mandiri.
 - d. Kontekstual, menggunakan konteks yang ada di sekitar mahasiswa,

Sistem pembelajaran dalam pendidikan akademik dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Keaktifan peserta didik

Proses pembelajaran diarahkan pada upaya untuk mengaktifkan peserta didik, bukan dalam arti fisik melainkan dalam keseluruhan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diwujudkan antara lain melalui pemberian kesempatan menyatakan gagasan, mencari informasi dari berbagai sumber dan melaksanakan tugas-tugas yang merupakan aplikasi dari

- konsep-konsep yang telah dipelajari. Proses pendidikan harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip *active learning in higher education (ALIHE)* atau *student active learning (SAL)*.
- b. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
Pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), meliputi berfikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
 - c. Dampak pengiring
Di samping diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (*instructional effects*), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring (*nurturant effects*). Sebagai contoh, pembelajaran IPA secara tidak langsung akan menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik, penerapan strategi pembelajaran melalui diskusi, secara tidak langsung akan membentuk kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, mendengarkan pendapat orang, dsb.
 - d. Pemanfaatan Teknologi Informasi
Keterampilan memanfaatkan multi media dan teknologi informasi perlu dikembangkan dalam semua perkuliahan, baik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran.
 - e. Pembelajaran Kontekstual
Dalam melaksanakan pembelajaran, konsep-konsep diperoleh melalui pengalaman dan kenyataan yang ada di lingkungan sehari-hari. Pengenalan lapangan dalam bidang pembelajaran dilakukan sejak awal, tidak hanya menjelang akhir program, melalui kunjungan ke sekolah pada waktu-waktu tertentu, hingga pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Kegiatan dirancang dan dilaksanakan sebagai tugas perkuliahan.
 - f. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam mengaktifkan peserta didik, termasuk penggunaan *scientific approach* seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *inquiry-based learning*, yang direkomendasikan sejalan dengan implementasi kurikulum 2013.
 - g. Belajar dengan berbuat dan mencipta
Prinsip *learning by doing* tidak hanya diperlukan dalam pembentukan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan pengetahuan dan

sikap. Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan. Proses pembelajaran dalam Program PPG lebih menekankan kepada partisipasi aktif mahasiswa melalui model pembelajaran *workshop* atau lokakarya dengan bimbingan atau asuhan dosen dan guru pamong.

Adapun magang calon guru dapat dirancang bertahap/berjenjang yang masing-masing tahap memiliki tujuan yang berbeda, sebagai berikut:

1. Magang 1, bertujuan membangun landasan jatidiri pendidik dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan melalui:
 - a. Pengamatan langsung kultur sekolah
 - b. Pengamatan untuk membangun kompetensi dasar Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial,
 - c. Pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik,
 - d. Pengamatan dan menelaah tugas dan tanggung jawab guru,
 - e. Pengamatan dan menelaah administrasi guru dan administrasi sekolahMagang 1 diberikan bobot setara dengan 1 sks. Pelaksanaan magang I diintegrasikan dalam matakuliah kependidikan tertentu.

2. Magang 2, bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi dan memantapkan kemampuan awal calon guru mengembangkan perangkat pembelajaran melalui:
 - a. Menelaah kurikulum, silabus dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.
 - b. Menelaah strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru.
 - c. Menelaah sistem evaluasi.
 - d. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - e. Mengembangkan media pembelajaran
 - f. Mengembangkan bahan ajar
 - g. Mengembangkan perangkat evaluasi.
 - h. Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas/laboratorium/bengkel
 - i. Refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas/laboratorium/bengkel

Magang 2 diberikan bobot setara dengan 1 sks. Pelaksanaan magang 2 diintegrasikan dengan matakuliah tertentu.

3. Magang 3, Hasil magang 2 selanjutnya digunakan untuk menyiapkan kemampuan awal proses pembelajaran dengan merasakan langsung mengajar pada bidang-bidang tertentu dalam waktu yang terbatas dengan menjadi "asisten guru", seperti:
 - a. Mencoba mengajar dengan bimbingan melekat guru dan dosen pembimbing, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, pemantapan jati diri pendidik, bukan untuk keterampilan pembelajaran, bukan PPL
 - b. Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Magang 3 diberikan bobot setara dengan 2 sks. Pelaksanaan magang 3 terpisah sebagai matakuliah tersendiri.

4. Magang Industri/Perusahaan

Mahasiswa program D3 atau D4 menempuh magang 1 kali. Magang perusahaan adalah kuliah lapangan setara 1 sks di industri/perusahaan/dunia usaha lainnya dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengamati karakteristik jenis pekerjaan dan kompetensi sumber daya manusia (pekerja) yang dibutuhkan industri/perusahaan/dunia usaha,
- b. Mengamati dan menganalisis struktur organisasi dan deskripsi tugas sumber daya manusia di industri/ perusahaan,
- c. Mengidentifikasi, dan mengamati prosedur kerja, serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3),

B. Sistem Penilaian

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana capaian pembelajaran (learning outcome)/kompetensi dikuasai mahasiswa. Evaluasi secara total mencakup aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, baik tes maupun non-tes sehingga hasilnya otentik dan mendekati kenyataan. Evaluasi non-tes yang mencakup 4P (Performansi, Produk, Proyek, dan Portofolio) sebaiknya dilakukan. Secara umum evaluasi memperhatikan aspek-aspek berikut.

1. Validitas/Kesahihan

Validitas atau kesahihan di dalam evaluasi berarti ketepatan alat dan penggunaannya terhadap dimensi capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditargetkan. Dengan demikian jenis instrumen harus dapat menghasilkan informasi yang bersifat kognitif yang dijangkau melalui berbagai jenis tes, unjuk kerja yang dapat dijangkau melalui pedoman observasi dan portofolio, dan yang sangat penting soft skills dan perilaku etis sebagai calon pendidik yang dapat diperoleh melalui pengamatan dan catatan (*tractrecord*).

2. Reliabilitas/Kehandalan

Alat evaluasi harus dapat digunakan dengan hasil yang ajeg yaitu memberikan hasil yang relatif sama pada kurun waktu yang berbeda-beda. Hal ini dapat dicapai melalui uji coba yang hasil analisisnya digunakan untuk melakukan perbaikan instrumen. Untuk yang tidak bersifat kognitif seperti misalnya unjuk kerja diperlukan pelatihan untuk mengobservasi unjuk kerja sesuai dengan kriteria capaian. Untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi diperlukan pengamat lebih dari 1 orang dengan tingkat kehandalan dan kecermatan dalam menilai suatu kejadian/fenomena. Hal ini berlaku baik pada perilaku yang sangat dinamis seperti praktik mengajar maupun untuk capaian hasil belajar yang dapat diamati setelah kegiatan selesai seperti berbagai bentuk portofolio/hasil kerja calon guru.

3. Komprehensif/Menyeluruh

Evaluasi baik melalui test maupun melalui instrumen non test harus mewakili capaian belajar yang telah dirancang dalam kurikulum. Evaluasi meliputi seluruh domain: spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Mengevaluasi Karakter

Sebagai hasil pembentukan kepribadian yang cukup panjang, karakter tercermin dalam perilaku mahasiswa. Rekam jejak sebelum, selama, dan pada akhir masa belajar di perguruan tinggi merupakan bahan

baku untuk menilai apakah karakter calon guru berbangsa Indonesia ini, bisa diandalkan sebagai guru pemula.

Meski tidak mudah menangkap esensi perilaku namun yang berhubungan dengan perilaku sebagai mahasiswa akan mencakup etika akademik, dan perilaku sosial yang dapat diterima oleh lingkungan. Observasi terhadap perilaku jujur, cerdas (termasuk cerdas sosial dan spiritual), dan peduli.

5. Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dari semester pertama sampai selesai. Dengan demikian evaluasi menggambarkan kemajuan belajar mahasiswa dan ketercapaian *learning outcome*. Mahasiswa yang mengalami kesulitan atau IPK-nya rendah memperoleh bantuan remedial dan mahasiswa yang unggul memperoleh program akselerasi.

6. Etika Akademik dan Sosial

Evaluasi mencakup etika akademik dan sosial dalam penentuan kelulusan. Seorang mahasiswa dapat dinyatakan tidak lulus karena etikanya jelek. Seorang akademisi seperti juga seorang profesional diwajibkan berperilaku sesuai dengan norma-norma akademik. Etika akademik berkaitan dengan berbagai hal seperti plagiarisme, menyontek, menggunakan komputer kampus tanpa izin, menggunakan password orang lain, dan pemalsuan data. Etika sosial meliputi norma sosial, seperti mencuri, kekerasan (*bullying*), menggunakan narkoba, dan melakukan tindakan asusila lainnya.

7. Tertib Administrasi

Hasil penilaian tersimpan dengan baik dalam suatu sistem basis data yang aman. Proses dan hasil kegiatan evaluasi didokumentasikan secara tertib sehingga bisa dilacak dan dilihat kembali jika diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Prinsip transparansi dan objektivitas ditunjukkan antara lain dengan melibatkan pihak luar yang kompeten dalam melakukan uji kompetensi.



REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROF. DR. ROCHMAT WAHAB, M.Pd. M.A.
NIP. 19570110 198403 1 002